

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan Nasional di bidang pengembangan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Sumberdaya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada kini dan masa depan.

Untuk mewujudkan maksud di atas bukan hal yang mudah dan sederhana. Membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan dukungan seluruh komponen bangsa dan usaha yang direncanakan secara matang, berkelanjutan, serta berlangsung seumur hidup. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng,

pembelajaran yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about dan thinking aloud*). Belajar aktif diperlukan sarana dan media pembelajaran.

Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, utamanya dengan yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Minat sebagai aspek kewajiban bukan aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya.

Minat belajar dapat diingatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari.

Hasil pengamatan terhadap siswa kelas 2 SD Negeri 03 Bawu pada saat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi musyawarah masih

belum maksimal. Praktek pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terjadi di kelas selama ini cenderung pada pembelajaran berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah sementara siswa mencatatnya pada buku catatan. Pengajaran dengan metode seperti ini dianggap sebagai proses penyampaian fakta-fakta kepada siswa. Siswa dianggap berhasil dalam belajar apabila mampu mengingat banyak fakta, dan mampu menyampaikan kembali fakta-fakta tersebut kepada orang lain atau menggunakannya untuk menjawab soal-soal dalam LKS. Selain itu, dalam metode ini siswa cenderung pasif karena dalam mempelajari ilmu sebagian besar diperoleh dari guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini menyebabkan siswa kurang mandiri dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kemandirian siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran luar ruang. Pembelajaran luar ruang menempatkan guru hanya sebatas sebagai fasilitator. Guru memberikan informasi secara garis besar dan kemudian akan diselesaikan oleh siswa dalam kelompok-kelompok kecilnya. Sehingga akan tercipta interaksi antar siswa, yang diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa memahami penjelasan dari temannya yang memiliki taraf pengetahuan dan pemikiran lebih sejalan dan sepadan.

Upaya guru untuk menghilangkan rasa kejenuhan siswa dalam belajar adalah guru berusaha menerapkan pembelajaran di luar ruang sesuai dengan materi pengajaran. Dengan konsep luar ruang ini diharapkan siswa akan merasa

senang sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dan siswa merasa senang dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Maka dari itu bagaimana penerapan konsep luar ruang dapat merubah konsep belajar konvensional yang banyak digunakan oleh guru. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan metode luar ruang materi musyawarah pada siswa kelas 2 SD Negeri 03 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013”.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut: “Apakah melalui penerapan metode luar ruang dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi musyawarah pada siswa kelas 2 SD Negeri 03 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran PKn pada siswa kelas 2 kelas 2 SD Negeri 03 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.
- b. Untuk meningkatkan kreatifitas siswa.
- c. Untuk meningkatkan ketercapaian KKM siswa.
- d. Untuk meningkatkan semangat belajar siswa.
- e. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan minat belajar PKn melalui metode pembelajaran luar ruang pada siswa kelas 2 SD Negeri 03 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **D. Batasan Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga masalah yang diteliti lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel penelitian sebanyak dua jenis.

1. Variabel penerapan metode pembelajaran luar ruang sebagai variabel terikat.

Adapun yang menjadi bagian dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Siswa SD Negeri 03 Bawu.
- b. Kelas 2 semester I Tahun Pelajaran 2012/2013.

## 2. Mata pelajaran PKn materi Musyawarah.

Variabel minat belajar PKn sebagai variabel bebas.

### **E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Manfaat dan Kegunaan Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran dalam lingkup pendidikan dasar di Sekolah Dasar.
- b. Sebagai bahan telaah untuk diadakannya penelitian lebih lanjut dalam upaya memajukan proses pendidikan di sekolah dasar.

#### 2. Manfaat dan Kegunaan Praktis

##### 1) Bagi Guru

- 1) Memberikan solusi untuk memecahkan persoalan yang terjadi pada pembelajaran PKn.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan kondisi siswa.

##### 2) Bagi Siswa

- 1) Adanya peningkatan keaktifan belajar yang berakibat positif terhadap hasil belajar siswa
- 2) Untuk pengembangan materi pelajaran.
- 3) Untuk mengembangkan ketrampilan guru dalam mengajar.
- 4) Mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa.

5) Untuk mengadakan *feed back* materi pelajaran.

3) Bagi Sekolah

1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.

2) Meningkatkan mutu sekolah.